



Pendampingan Dasar Akuntansi untuk Calon Akuntan di SMK Swadaya Semarang

Erawati Kartika¹, Anton², Ika Hariyanti³, Ika Listyawati⁴, Sukristanta⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas AKI

E-mail:* erawati.kartika@unaki.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i3.3114>

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar akuntansi bagi siswa SMK Swadaya Semarang sebagai calon akuntan yang siap menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh pentingnya penguasaan konsep dasar akuntansi sejak jenjang pendidikan menengah kejuruan, mengingat SMK memiliki orientasi utama pada kesiapan kerja. Namun, masih ditemukan keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta penerapan akuntansi secara sistematis dan sesuai standar sederhana. Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui pemberian materi konseptual, praktik pencatatan transaksi, serta diskusi dan evaluasi pemahaman siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap siklus akuntansi dasar dan kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK, sekaligus mendukung peran perguruan tinggi dalam penguatan literasi akuntansi dan pengembangan sumber daya manusia di bidang akuntansi.

Kata kunci: pendampingan, akuntansi dasar, SMK, calon akuntan, pengabdian masyarakat.

Abstract: This community service activity aims to improve the understanding and basic accounting skills of SMK Swadaya Semarang students as prospective accountants who are ready to face the world of work and further education. The background of this activity is based on the importance of mastering basic accounting concepts from the vocational high school level, considering that SMK has a primary orientation towards work readiness. However, there are still limitations in students'

understanding of the basic concepts of recording transactions, preparing financial reports, and implementing accounting systematically and according to simple standards. The implementation of mentoring is carried out through providing conceptual materials, transaction recording practices, as well as discussions and evaluations of student understanding. The results of the activity show an increase in students' understanding of the basic accounting cycle and the ability to prepare simple financial reports. This activity is expected to provide a real contribution in improving the competence of SMK students, while supporting the role of universities in strengthening accounting literacy and developing human resources in the field of accounting.

Keywords: *mentoring, basic accounting, SMK, prospective accountants, community service.*

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis dan industri. Perubahan tersebut menuntut adanya sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang memadai. Salah satu bidang yang mengalami perkembangan pesat dan memiliki peran penting dalam dunia usaha adalah akuntansi. Akuntansi berfungsi sebagai alat untuk menyediakan informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal organisasi. Dalam konteks dunia kerja, akuntansi tidak hanya dipahami sebagai proses pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mencakup analisis, interpretasi, dan pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, kompetensi di bidang akuntansi menjadi salah satu kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh tenaga kerja, khususnya bagi lulusan pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).



Gambar 1. Narumber dan peserta

SMK sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada kesiapan kerja memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap terjun ke dunia industri. Kurikulum SMK dirancang untuk menyeimbangkan antara teori dan praktik, sehingga siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Salah satu jurusan yang banyak diminati di SMK adalah jurusan akuntansi, yang mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja di bidang keuangan dan administrasi. SMK Swadaya Semarang merupakan salah satu institusi pendidikan vokasi yang memiliki program keahlian akuntansi. Sekolah ini memiliki peran strategis dalam menghasilkan calon tenaga kerja yang kompeten di bidang akuntansi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran akuntansi.

Permasalahan pertama adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar akuntansi. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip dasar seperti persamaan akuntansi, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih cenderung teoritis dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik secara langsung. Permasalahan kedua adalah kurangnya keterampilan praktik dalam pencatatan transaksi keuangan. Akuntansi merupakan bidang yang sangat membutuhkan latihan dan pembiasaan. Tanpa praktik yang cukup, siswa akan kesulitan dalam memahami alur pencatatan mulai dari jurnal

umum hingga laporan keuangan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal praktik maupun dalam menghadapi dunia kerja.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga menjadi salah satu faktor penghambat. Materi akuntansi yang cukup kompleks tidak dapat disampaikan secara maksimal dalam waktu yang terbatas. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam dan cenderung hanya menghafal tanpa memahami konsep secara utuh. Permasalahan lainnya adalah kurangnya pendampingan secara intensif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Sebagian siswa membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar dapat memahami materi dengan baik. Namun, keterbatasan jumlah guru dan waktu pembelajaran membuat pendampingan secara individual sulit untuk dilakukan secara optimal. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan akuntansi. Saat ini, banyak perusahaan yang telah menggunakan sistem akuntansi berbasis komputer. Oleh karena itu, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami akuntansi secara manual, tetapi juga harus memiliki kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum siap menghadapi perubahan tersebut.

Kondisi-kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki oleh siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Jika tidak segera diatasi, maka hal ini dapat berdampak pada rendahnya daya saing lulusan SMK di pasar kerja. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang akuntansi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dasar akuntansi. Kegiatan ini merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara langsung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan PKM

Pendampingan dasar akuntansi merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa dalam memahami konsep dan praktik akuntansi. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik secara langsung dengan didampingi oleh instruktur. Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, pendampingan juga memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara instruktur dan siswa, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat diidentifikasi dan diselesaikan secara langsung. Kegiatan pendampingan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif, siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka di bidang akuntansi. Hal ini sangat penting dalam membentuk sikap profesional dan kesiapan kerja siswa di masa depan.

Selain itu, kegiatan ini juga memiliki nilai strategis dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan vokasi merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan nasional, karena memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai. Oleh

karena itu, kegiatan pendampingan seperti ini sangat relevan untuk dilakukan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah dan masyarakat secara luas. Siswa yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu melibatkan secara aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan serta memberikan pembelajaran yang bersifat aplikatif. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik akuntansi sehari-hari.



Gambar 3. Alur kegiatan PKM

1. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara:
 - a. Penyuluhan (ceramah interaktif)
 - b. Pelatihan (praktik langsung)
 - c. Simulasi kasus
 - d. Pendampingan (mentoring)

Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan peserta dalam bidang akuntansi.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan tahap ini meliputi:

- a. Observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa
- b. Koordinasi dengan pihak sekolah
- c. Penyusunan materi pelatihan
- d. Penyusunan modul dasar akuntansi
- e. Penyiapan alat dan bahan (LCD, modul, lembar kerja)

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa kegiatan inti:

A. Penyuluhan, penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang membahas:

- a. Konsep dasar akuntansi
- b. Persamaan dasar akuntansi
- c. Jenis-jenis transaksi keuangan
- d. Siklus akuntansi

Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi agar pemahaman lebih mendalam.

B. Pelatihan Praktik

Pada tahap ini peserta melakukan praktik langsung, meliputi:

- a. Pencatatan transaksi dalam jurnal umum
- b. Posting ke buku besar
- c. Penyusunan neraca saldo
- d. Penyusunan laporan keuangan sederhana

Pelatihan dilakukan dengan menggunakan contoh kasus sederhana agar mudah dipahami.

3. Tahap Evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan, meliputi:

- a. Evaluasi pemahaman: melalui tanya jawab dan latihan soal
- b. Evaluasi keterampilan: melalui hasil praktik peserta
- c. Evaluasi partisipasi: melalui keaktifan peserta selama kegiatan

Selain itu, dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat peningkatan kompetensi peserta.

Teknik Pengumpulan Data melalui:

- a. Observasi langsung selama kegiatan
- b. Wawancara singkat dengan peserta
- c. Dokumentasi kegiatan

- d. Hasil latihan dan tugas peserta
 - Teknik Analisis Data secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan:
 - a. Mendeskripsikan hasil kegiatan
 - b. Membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan
 - c. Menarik kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi berupa outcome utama dari kegiatan pendampingan dasar akuntansi yang dilaksanakan di SMK Swadaya Semarang adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi seperti persamaan dasar akuntansi, pengelompokan akun, serta fungsi pencatatan transaksi keuangan. Hal ini terlihat dari hasil diskusi awal dan pre-test yang menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman konseptual siswa. Setelah dilakukan pendampingan secara intensif melalui metode penjelasan teori, contoh kasus sederhana, dan diskusi interaktif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar akuntansi dengan bahasa mereka sendiri serta memahami peran akuntansi dalam kegiatan bisnis. Outcome ini menunjukkan bahwa pendampingan yang terstruktur dan kontekstual efektif dalam memperkuat fondasi pengetahuan akuntansi bagi calon akuntan tingkat SMK.

Peningkatan Keterampilan Praktik Pencatatan Akuntansi untuk peningkatan pemahaman teoritis, outcome pengabdian juga terlihat pada peningkatan keterampilan praktik pencatatan akuntansi. Selama kegiatan pendampingan, siswa dilatih untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan mulai dari jurnal umum, buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada tahap awal, banyak siswa masih melakukan kesalahan dalam menentukan posisi debit dan kredit serta klasifikasi akun. Melalui pendampingan langsung dan latihan berulang, siswa menjadi lebih terampil dan teliti dalam mencatat transaksi keuangan. Mereka mampu menyusun jurnal umum dan laporan laba rugi sederhana dengan tingkat kesalahan yang semakin berkurang. Outcome ini mencerminkan bahwa pendekatan learning by doing dalam pendampingan akuntansi dapat meningkatkan kompetensi praktik siswa sebagai bekal menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan di bidang akuntansi.

Terbentuknya Sikap Profesional dan Minat Berkarier di Bidang Akuntansi berupa outcome penting lainnya dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya sikap profesional dan meningkatnya minat siswa untuk berkarier di bidang

akuntansi. Melalui pendampingan, siswa tidak hanya diberikan materi teknis, tetapi juga pemahaman mengenai etika profesi akuntan, ketelitian dalam bekerja, serta tanggung jawab dalam mengelola informasi keuangan. Hal ini membantu siswa memahami bahwa akuntansi tidak hanya berkaitan dengan angka, tetapi juga integritas dan profesionalisme. Hasil observasi dan diskusi akhir menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan akuntansi mereka. Beberapa siswa menyatakan ketertarikan untuk melanjutkan pendidikan di bidang akuntansi atau bekerja sebagai staf administrasi dan keuangan setelah lulus. Outcome ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan orientasi karier peserta sebagai calon akuntan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Dasar Akuntansi untuk Calon Akuntan di SMK Swadaya Semarang” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Pendampingan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar akuntansi siswa, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan di bidang akuntansi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak SMK Swadaya Semarang, baik pimpinan sekolah, guru, maupun siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan pembelajaran akuntansi dasar.

Apresiasi juga diberikan kepada tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, serta proses pendampingan dan evaluasi kegiatan. Dukungan yang diberikan, baik berupa tenaga, pemikiran, maupun fasilitas, sangat membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi siswa di bidang akuntansi serta mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Referensi

- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Accounting Principles* (13th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kurikulum SMK Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Annamaria Lusardi, & Olivia S. Mitchell. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309–322.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.